

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek atau Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berada di Pemerintah Daerah kabupaten Bantul. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah OPD atau Organisasi perangkat daerah kabupaten Bantul. Sampel yang diambil atau digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari OPD yaitu berjumlah 38 OPD yang meliputi Sekretariat Daerah (10), Dinas (19), Badan (6), kantor (2), sekretariat DPRD (1) , yang nantinya hanya akan diambil dari perwakilan masing-masing OPD yaitu hanya Kepala Dinas, Kepala badan, Kepala sekretariat daerah, kepala atau bagian sekretariat DPRD , dan kepala Kantor, dengan total sampel sebanyak 38 responden.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah merupakan salah satu teknik pengambilan data secara langsung dengan menggunakan kuesioner, dengan cara penyampaian kuesioner secara langsung kepada responden pada masing-masing OPD Bantul. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode pertanyaan karena metode ini lebih *reliable* dan efektif.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga pengambilan sampel tidak dilakukan secara

acak oleh peneliti melainkan melalui suatu kriteria yang sudah ditentukan yaitu hanya kepala Organisasi perangkat daerah Kabupaten Bantul saja.

D. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diterima dan diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yang termasuk dalam kriteria penelitian yang digunakan. Dengan demikian data yang diperoleh langsung oleh peneliti adalah berupa jawaban-jawaban dari reponden yang terdaftar dalam kriteria penyempelan yaitu sebagian dari OPD kabupaten Bantul tentang pengaruh kinerja aparatur pemerintah daerah, pengelolaan keuangan daerah, sistem pengendalian internal, implementasi standar akuntansi pemerintah, pengawasan DPRD, dan budaya organisasi terhadap penerapan *good governance*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau sampel yang berhubungan dan yang digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data maka penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan menyebarkan kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1) Metode survei

Metode *survey* digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi, seperti kondisi masyarakat berdasarkan

kelompok usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, suku bangsa, dan etnis. Metode survey dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil. Populasi tersebut berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, dan organisasi.

2) Kuesioner

Teknik pengumpulan data dari kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan mengenai *topic* masalah yang dibahas dalam penelitian atau variabel yang diteliti. Dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan atau diberikan terhadap responden dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan atau kuesioner tertutup, yaitu adalah suatu kuesioner yang dimana respondennya tidak diberi kesempatan untuk menjawab, namun jawaban dari kuesioner penelitian telah disediakan oleh penelitinya, sehingga responden hanya tinggal memilih dari jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti saja.

Dalam kuesioner penelitian ini menggunakan jenis Skala Likert yaitu jenis metode yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) skala likert adalah suatu skala yang dirancang untuk menelaah seberapa kuat subjek menyetujui

suatu pertanyaan pada skala lima poin dengan titik panduan (*anchor*). Dalam skala likert yang digunakan untuk mengukur respon subjek dengan 5 (lima) point skala dengan interval yang sama (Jogiyanto, 2016). Skala yang digunakan yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

| No | Keterangan | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| 2 | Tidak Setuju | 2 |
| 3 | Netral | 3 |
| 4 | Setuju | 4 |
| 5 | Sangat Setuju | 5 |

F. Definisi Operasional Variabel & Pengukuran variabel

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dan variabel dependen bisa dikatakan sebagai variabel terikat dan independen atau bisa dikatakan sebagai variabel bebas

1. Variabel Dependen (Terkait)

Variabel dependen jika diartikan secara umum memiliki makna yaitu variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Penelitian sendiri memiliki tujuan untuk memahami dan menderkripsikan variabel terikat atau dapat dikatakan bertujuan untuk menjelaskan variabilitasnya. Dengan kata lain variabel terikat atau biasa disebut dengan variabel dependen adalah variabel yang terikat atau variabel utama yang sesuai dengan penelitian atau

investigasi. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penerapan *Good Governance* (Y) :

1. Penerapan *Good Governance*

Good governance atau tata kelola yang baik secara umum diartikan sebagai nilai-nilai yang baik. *Good governance* dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu good governance dalam sector pemerintah atau biasa disebut dengan *good government governance* dan *good governance* dalam sector privat atau biasa disebut dengan *good corporate governance*. Keduanya memiliki hubungan satu sama lain yaitu government sebagai pengendali corporate, maksudnya adalah jika sector pemerintahannya memiliki nilai-nilai yang baik atau good governance maka sector privatnya juga akan berjalan dengan nilai-nilai yang baik, sehingga akan menghasilkan pelayanan public yang baik.

Menurut Yusniyar *et al* (2016) mengatakan bahwa “*good governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan dalam organisasi untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas organisasi guna mewujudkan nilai-nilai atau tata kelola pemerintah yang baik dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan publik berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai etika. Indikator tersebut meliputi elemen-elemen penting dalam *good governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban dan keadilan.. Instrument

dalam penelitian ini diukur dengan lima (5) poin skala likert, jika hasil skor dalam penelitian ini mendekati 5 maka variabel semakin berpengaruh terhadap penerapan *good governance* dan variabel ini diukur berdasarkan pertanyaan dari penelitian (Habibie, 2013).

2. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen jika diartikan secara umum memiliki makna yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik berpengaruh secara positif maupun berpengaruh secara negative. Variabel independen dalam penelitian ini ada enam (6) yaitu, Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (X1), Pengelolaan Keuangan (X2), Sistem Pengendalian Internal (X3), Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah (X4), Pengawasan DPRD (X5), dan Budaya organisasi (X6).

a) Kinerja aparatur pemerintah daerah

Kinerja adalah gambaran sejauh mana pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijakan suatu unit kerja dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran. Secara umum kinerja aparatur pemerintah daerah adalah proses pencapaian atau prestasi yang hendak dicapai oleh pemerintah daerah atau organisasi dalam periode tertentu berdasarkan rencana strategik yang dibuat oleh pemerintah daerah atau organisasi tersebut. Instrument dalam penelitian ini diukur dengan lima (5) poin skala likert, jika hasil skor dalam penelitian ini mendekati 5 maka variabel kinerja

aparatur pemerintah daerah semakin berpengaruh terhadap penerapan *good governance* dan variabel ini diukur berdasarkan pertanyaan dari penelitian (Ruspina, 2013).

b) Pengelolaan keuangan daerah

Pengelolaan keuangan daerah adalah sebuah sistem yang digunakan atau dijalankan dalam suatu pemerintah daerah atau suatu organisasi yang bertujuan atau berfungsi sebagai gambaran dari seluruh kegiatan yang ada dalam sistem pemerintahan yang meliputi perencanaan, pengembangan, pertumbuhan, pelaksanaan, pelaporan, penatausahaan, pertanggung jawaban serta berfungsi sebagai pengawasan keuangan daerah. Instrument penelitian ini diukur dengan lima (5) poin skala likert, jika hasil skor dalam penelitian ini mendekati 5 maka pengelolaan keuangan daerah semakin baik dan variabel ini diukur berdasarkan pertanyaan dari penelitian (Ruspina, 2013).

c) Sistem pengendalian internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem pengendalian yang berisikan atau didasarkan pada metode, struktur organisasi dan ukuran-ukuran yang sudah dikoordinasi dengan tujuan dan fungsi untuk menjaga kekayaan yang ada dalam sebuah organisasi, mengecek kebenaran dan keandalan serta ketelitian data akuntansi yang ada dalam suatu organisasi serta memberikan dukungan atau semangat guna mendorong tercapainya efisiensi dan kepatuhan

terhadap kebijakan manajemen. . Instrument penelitian ini diukur dengan lima (5) poin skala likert, jika hasil skor dalam penelitian ini mendekati 5 maka sistem pengendalian internal semakin baik dan variabel ini diukur berdasarkan pertanyaan dari penelitian (Ruspina, 2013). Dalam PP No.60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern menjelaskan tentang:

- a. Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.
- b. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang selanjutnya disingkat SPIP adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

d) Implementasi standar akuntansi pemerintah

Standar akuntansi pemerintah (SAP) dapat dikatakan sebagai pedoman umum yang digunakan dalam mengatur perlakuan akuntansi, Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) juga dapat diartinya sebagai prinsip-prinsip yang digunakan untuk mengatur perlakuan akuntansi dalam pembuatan atau penyusunan laporan

keuangan yang disediakan kepada pengguna laporan keuangan. Untuk mengimplementasikan standar tersebut maka membutuhkan prosedur akuntansi untuk menjalankan praktik khusus tersebut. Instrument penelitian ini diukur dengan lima (5) poin skala likert, jika hasil skor dalam penelitian ini mendekati 5 maka implementasi standar akuntansi pemerintah semakin baik dan variabel ini diukur berdasarkan pertanyaan dari kuesioner (Kartika, 2017)

e) Pengawasan DPRD

Pengawasan DPRD berfungsi sebagai pengawasan terhadap suatu organisasi pemerintah terhadap bagaimana jalannya pemerintahan tersebut dan pengawasan mengenai ketaatan terhadap pelaksanaan peraturan perundang-undangan. Atau dapat dikatakan pengawasan DPRD itu berfungsi sebagai tolok ukur apakah pemerintahan tersebut sudah sesuai atau belum dengan peraturan perundang-undangan. Instrument penelitian ini diukur dengan lima (5) poin skala likert, jika hasil skor dalam penelitian ini mendekati 5 maka pengawasan DPRD semakin baik dan variabel ini diukur berdasarkan pertanyaan dari penelitian (Habibie, 2013).

f) Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah Suatu sistem dan makna yang timbul akibat adanya persepsi yang digunakan dalam suatu organisasi. Budaya organisasi memiliki beberapa dimensi yaitu : a) perhatian

pada rincian, b) orientasi pada hasil, c) orientasi pada orang serta yang keempat adalah d) orientasi pada tim. Dengan adanya dimensi tersebut, budaya organisasi juga memiliki indikator yang berhubungan dengan dimensi tersebut yaitu :

- a. *Job description yang jelas*
- b. Prosedur yang digunakan
- c. Tujuan yang ditetapkan
- d. Hasil yang dicapai
- e. Pelayanan kepada orang
- f. Perhatian kepada orang
- g. Pelayanan terhadap tim
- h. Perhatian kepada tim

Instrument penelitian ini diukur dengan lima (5) poin skala likert, jika hasil skor dalam penelitian ini mendekati 5 maka budaya organisasi semakin baik dan variabel ini diukur berdasarkan pertanyaan dari penelitian (Syamsir, 2014).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau memaparkan suatu data dalam bentuk grafik maupun tabel (Nazaruddin dan Basuki, 2017). *Statisik* deskriptif berfungsi untuk memberikan suatu gambaran data dengan menggunakan

kriteria nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta nilai standar deviasi.

2. Uji Kualitas Instrumen

Hasil penelitian dapat dikatakan handal dan valid apabila suatu data tersebut dapat membuktikan bahwa data tersebut memang terkumpul dan menunjukkan dari suatu keadaan yang sebenarnya memang terjadi dalam objek yang diteliti dengan menggunakan instrument yang handal. Uji kualitas instrument ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan dua pengujian yaitu :

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah teknik pengujian yang digunakan untuk menentukan data tersebut valid atau tidak. Validitas juga memiliki makna yaitu suatu tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Data yang berupa kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang semestinya akan diukur dengan kuesioner (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Penelitian ini menggunakan metode *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)* dengan syarat instrument penelitian dikatakan valid jika nilai $KMO > 0,5$ dan nilai *factor loading* $> 0,5$.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu ukuran adalah indikator stabilitas dan konsistensi di mana instrument tersebut mengukur konsep serta menilai kesesuaian suatu ukuran. Uji reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias atau tanpa kesalahan dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran disepanjang waktu serta diberbagai poin pada intrumen tersebut (Sekaran dan Bougie, 2017). Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas uji statistik menggunakan *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

H. Uji Asumsi Klasik

Fungsi dari uji asumsi klasik adalah agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias (Ghozali, 2006). Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak serta merupakan asumsi-asumsi bahwa setiap variabel berdistribusi normal, jika variabel tidak berdistribusi normal maka menjadi tidak valid untuk sampel yang berjumlah kecil. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Sminirnov* dengan koefisien

Asymp.sig.(2-tailed) >Alpha 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Jika tidak terjadi korelasi dari variabel-variabel bebas maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan antar variabel independen dalam satu model. Uji regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas jika memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam uji regresi tidak terjadi kesamaan variance untuk semua pengamatan atau terdapat pengaruh perubahan variabel bebas dengan nilai mutlak residual, sehingga penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efektif dan hasil penafsiran kurang akurat. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser* meregresi uji absolut residual dengan variabel bebas yang digunakan.

Dengan syarat jika nilai $sig > \text{Alpha } 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

I. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis linier regresi berganda berfungsi untuk menguji pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis linier regresi berganda pada penelitian ini dengan memasukan enam variabel independen dan satu variabel dependen, yang terdiri dari kinerja aparatur pemerintah daerah (X1), pengelolaan keuangan daerah (X2), sistem pengendalian internal (SPI) (X3), implementasi standar akuntansi pemerintah (SAP) (X4), pengawasan DPRD (X5), dan budaya organisasi (X6) sebagai variabel independen dan variabel dependen yaitu Penerapan Good Governance (Y) diukur dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$“Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5x_5 + \beta_6X_6 + e”$$

Keterangan :

| | |
|--|---|
| a | = konstanta |
| $\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6$ | = koefisien regresi |
| X1 | = Kinerja Aparatur Pemerintah |
| X2 | = Pengelolaan Keuangan Daerah |
| X3 | = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah |
| X4 | = Implementasi standar akuntansi pemerintah |
| X5 | = Pengawasan DPRD |
| X6 | = Budaya Organisasi |
| Y | = Penerapan Good Governance |

2. Koefisien Determinasi (*Ajusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Ajusted R Square*) digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Nilai *Ajusted R Square* menjelaskan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase, setelah itu sisanya (100% - presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk.

3. Uji F (*f-test*)

Uji F disebut juga sebagai uji simultan, yang digunakan untuk menguji dan membuktikan bahwa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, dan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji F dilakukan dengan membandingkan *Sig F* dengan alpha 0,05. Dapat dikatakan terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen, jika $sig F < alpha 0,05$.

4. Uji t (*t-test*)

Uji t disebut juga sebagai uji parsial, yang digunakan untuk menguji dan membuktikan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individu. Uji t memiliki tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). dengan kriteria penerimaan ada tidaknya pengaruh

variabel independen dengan variabel dependen secara parsial yaitu $Sig < \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.

